

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju perkembangan penduduk dunia termasuk Indonesia saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (Andini, 2013). Data dari *World Population Prospects* (2015) menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12% dari jumlah penduduk dunia (Saraisang *et al.*, 2018).

Jumlah penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas saat ini mencapai sekitar 8,69% dari populasi penduduk, ini berarti Indonesia memasuki era penduduk berstruktur tua. Data struktur penduduk tua di Indonesia menunjukkan bahwa Jawa Tengah termasuk provinsi yang memiliki jumlah lansia yang tinggi yaitu dengan dimulai dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 33,38%, Sulawesi Utara sebesar 18,37%, Jawa Tengah 12,45%, Jawa Timur sebesar 12,15% dan Bali sebesar 10,75%. Jumlah penduduk lansia yang meningkat akan menimbulkan berbagai masalah (Sulandari *et al.*, 2009).

Prevalensi lansia yang semakin meningkat tentunya memerlukan penanganan khusus. Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan di dunia, mempengaruhi lebih dari 250 juta orang atau 4% dari populasi dunia dan mencapai 24 juta jiwa di kawasan Asia Tenggara. Prevalensi Osteoarthritis juga terus meningkat secara dramatis mengikuti pertambahan usia penderita. Berdasarkan temuan radiologis, didapat bahwa 70% dari penderita yang berumur lebih dari 65 tahun penderita osteoarthritis (Arismunandar, 2015).

Berdasarkan studi di Jawa Tengah prevalensi osteoarthritis lutut mencapai 15,5% pada laki-laki, dan 12,7% pada perempuan. Penelitian yang dilakukan di Surakarta menunjukkan bahwa lansia dengan Indeks Massa Tubuh > 25 (*overweight*) mempunyai risiko terjadinya osteoarthritis 4,9 kali lebih besar dari pada lansia dengan Indeks Massa Tubuh 18,5-25,0 (Nurasyifa, 2013).

Proses penuaan tersebut menyebabkan lansia sulit untuk melakukan *Activity Daily Life* (ADL) secara mandiri dan menjadi tergantung pada orang lain sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka (Osman, 2012).

Untuk mengatasi permasalahan kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis maka dibutuhkan metode terapi bagi lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengurangi rasa nyeri. Beberapa metode terapi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan kinesio taping dan hidroterapi. Terapi hidroterapi signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien OA dengan *p value* 0.003. Sedangkan terapi kinesio taping dapat

menurunkan nyeri pasien lansia OA sehingga kualitas hidupnya meningkat dengan *p value* 0.00 (Harshitha *et al.*, 2014, Dias *et al.*, 2017).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni “bagaimanakah perbedaan efektivitas antara kinesio taping dan hidroterapi dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis sebelum dilakukan penggunaan kinesio taping.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis sesudah dilakukan penggunaan kinesio taping.
3. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan kinesio taping.
4. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis sebelum dilakukan hidroterapi.
5. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis sesudah dilakukan hidroterapi.
6. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis sebelum dan sesudah dilakukan hidroterapi.
7. Menganalisis perbedan efektivitas penggunaan kinesio taping dan hidroterapi terhadap kualitas hidup lansia dengan osteoarthritis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat
Menambah pengetahuan agar masyarakat dapat melakukan penanganan dengan penggunaan kieso taping dan hidroterapi agar kualitas hidup tetap dalam batas normal terutama pada lansia dengan osteoarthritis.
2. Bagi keluarga lansia
Menambah pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan keluarga tentang cara penanganan radang sendi osteoarthritis sehingga dapat melakukan penanganan menggunakan kinesio taping dan hidroterapi.
3. Bagi peneliti
Dapat memberikan ilmu yang kelak akan bermanfaat ketika akan terjun langsung ke masyarakat. Mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari sesuai masalah penelitian terkait secara langsung. Dapat meningkatkan *skill* dibidang penelitian, untuk referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5 Keutamaan Penelitian

Keutamaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian menggunakan kinesio taping dan hidroterapi sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan osteoarthritis yang

sebelumnya belum pernah ada yang membandingkan antara kinesio taping dan hidroterapi.

2. Banyak jurnal tentang kinesio taping namun tidak dibandingkan dengan hidroterapi, begitu juga sebaliknya.
3. Hidroterapi ini merupakan terapi yang biasanya diberikan kepada penderita *low back pain*, *stroke*, dan gangguan syaraf.
4. Penggunaan kinesio taping dan hidroterapi akan memberikan rekomendasi baru untuk penanganan osteoarthritis.

1.6 Temuan yang ditargetkan

Menemukan teknik *exercise* yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, dari hasil perbandingan 2 teknik yaitu kinesio taping dan hidroterapi.

1.7 Luaran Penelitian

1. Laporan kemajuan pelaksanaan penelitian efektivitas kinesio taping dan hidroterapi sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia osteoarthritis.
2. Laporan akhir pelaksanaan penelitian efektivitas kinesio taping dan hidroterapi sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia osteoarthritis.
3. Poster tentang bentuk penggunaan kinesio taping dan hidroterapi pada lansia osteoarthritis yang di HKI-kan.
4. Artikel ilmiah dari hasil penelitian yang dipublikasikan.
5. Video tentang penggunaan kinesio taping dan hidroterapi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia osteoarthritis yang di HKI-kan.